

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas merupakan jenis penelitian untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel moderasi maupun intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 45 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian 2016-2018. Perusahaan LQ 45 memenuhi kriteria tertentu yaitu termasuk top 60 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, telah tercatat di BEI selama minimal 3 bulan, memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi. Sehingga peneliti tertarik menggunakan perusahaan LQ 45 sebagai populasi dalam penelitian.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan anggota sampel untuk dijadikan sebagai obyek penelitian yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti :

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
2. Mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2016-2018.
3. Mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, biaya CSR, dan beban pajak penghasilan dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2018.
4. Menggunakan mata uang IDR dalam laporan keuangannya.

Sampel yang di hasilkan dalam perusahaan LQ 45 periode 2016-2018 adalah :

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	45
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018	(2)
3	Informasi tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tidak lengkap dari tahun 2016-2018	(32)
4	Total perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian	11
	Total perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian selama 3 thn	33

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen.

a) Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial yang merupakan proksi dari GCG.

Kepemilikan Institusional diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan dengan jumlah saham

beredar (Djakman dan Machmud, 2013:43). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} : \frac{\Sigma \text{ Saham Institusi}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Manajerial diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar (Arifani, 2012:8). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} : \frac{\Sigma \text{ Saham Manajemen}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100 \%$$

b) Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel Moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk kepentingan dan kebutuhan *Stakeholder*-nya. Peneliti menggunakan alokasi biaya tanggung jawab sosial, yaitu menghitung persentase alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun t dengan laba bersih perusahaan pada tahun t (Ayu Oktyas, 2015) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Alokasi Biaya CSR} : \frac{\text{Biaya CSR pada tahun t}}{\text{Laba (Rugi) bersih tahun t}} \times 100 \%$$

c) Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Heryuliani, 2016:52). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu persentase perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Hanum, 2013:41). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$ETR : \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang dijadikan sampel. Media internet yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi adalah www.idx.com dan web resmi setiap perusahaan sampel. Peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, artikel-artikel, beberapa referensi jurnal terdahulu dan beberapa situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2018 dan melakukan perhitungan terhadap persentase kepemilikan institusional, persentase kepemilikan manajerial, biaya CSR dan persentase ETR dalam *Tax Avoidance*.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), mengatakan bahwa Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis regresi berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias (Ghozali, 2005) Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2006). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006) :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Sujarweni (2014:52), menyatakan normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas adalah suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001:114). Jika terjadi korelasi yang tinggi maka hal ini dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian atas kemungkinan terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan metode pengujian *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut-off*

yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Kriteria uji:

- Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian dapat dilakukan secara dua arah maupun searah. Untuk mengetahui adakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%. Variabel moderasi sebagai variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi hubungan antara variabel independen yaitu GCG dengan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.